PENGARUH PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 2 SDN KARANGNANGKA 1

Nur Aini Aprilia¹, Jamilah², M. Ridwan³

^{1,2,3} PGSD STKIP PGRI Sumenep

121862061a002319.student@stkipgrisumenep.ac.id

[2jamilah@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:jamilah@stkipgrisumenep.ac.id), [3mridwan@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:mridwan@stkipgrisumenep.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze significant differences in the reading skills of grade II students of SDN Karangnangka I before and after participating in a literacy habituation program at school. The research method used was a quantitative experimental design pre-experimental one group pretest posttest. The data of this study were collected by giving objective tests of 15 questions to grade II students which were used as a measuring tool for students' reading skills before and after the literacy program treatment. The pre-test results showed that the reading skills of students were still low based on the average results obtained in the pre-test score of 42.86. After being given treatment through literacy habits in the form of literacy activities and literacy workshops, there was a significant increase in reading skills as indicated by the average post-test score of 69.00. The results of this study indicate that the literacy habituation program at school is indeed considered effective in improving students' reading skills for elementary school students, especially in lower grades, but requires consistency and support from various related parties.

Keywords: Literacy Program, Reading Skills.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan signifikan pada keterampilan membaca siswa kelas II SDN Karangnangka I sebelum dan sesudah mengikuti program pembiasaan literasi di sekolah. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif desain eksperimen *pre-experimental one group pretest posttest*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian tes objektif sebanyak 15 butir soal pada siswa kelas II yang digunakan sebagai alat ukur keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan program literasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwasanya kemampuan membaca yang dimiliki siswa masih rendah berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh pada nilai pre-test adalah 42,86. Setelah diberikan perlakuan melalui pembiasaan literasi berupa giat literasi dan bengkel literasi terjadi peningkatan keterampilan membaca yang cukup signifikan yang ditunjukkan oleh hasil rata-rata nilai post-test yaitu 69,00. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya program pembiasaan literasi di sekolah memang dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa bagi siswa

disekolah dasar khususnya pada kelas rendah, namun memerlukan konsistensi dan dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan.

Kata Kunci: Program Literasi, Keterampilan Membaca.

A. Pendahuluan

Hasil survei PISA 2019 yang dipublikasikan oleh OECD menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat yang ke 62 dari 70 negara terkait kemampuan literasi. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan literasi negara Indonesia berada di bawah rata-rata negara lain yang menyebabkan Indonesia termasuk dalam kategori 10 negara dengan kemampuan literasi terendah. Faktor penyebab rendahnya tingkat literasi dapat dikaitkan dengan kurangnya pemahaman konsep dasar literasi atau implementasi pelaksanaan literasi yang belum optimal dan berkelanjutan. Namun, anak-anak pada usia sekolah dasar (SD) mempunyai karakteristik perkembangan kognitif yang mendukung terhadap pembentukan dasar-dasar kemampuan literasi, sehingga memungkinkan pengembangan kemampuan literasi yang efektif pada usia ini (Fahrianur et al., 2023).

Banyak sekolah yang tingkat literasinya masih sangat rendah

sehingga dapat mengakibatkan dampak buruk bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Rahman (2018) kemampuan berliterasi siswa sangat terkait dengan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi bekerja, berpikir, berkehidupan, serta kompetensi menguasai alat untuk bekerja. Oleh sebab itu, generasi sekarang harus mempunyai kemampuan membaca yang baik. Untuk dapat memahami isi dari sebuah informasi dengan kritis dan reflektif, budaya literasi sangat penting untuk ditanamkan mulai sejak dini untuk mencapai hal ini.

Literasi merepresentasikan kemampuan fundamental dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, yang berfungsi sebagai fondasi bagi pengembangan kecakapan dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi diartikan sebagai kemampuan setiap individu untuk memahami serta mengelola informasi melalui proses menulis dan membaca. Namun, Konsep literasi saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan,

sehingga memiliki makna yang lebih luas dan kompleks. Literasi kini sudah mencakup bidang lain seperti sains, numerasi, budaya, digital dan kewarganegaraan, jadi tidak hanya terfokus pada membaca dan menulis. (Fahrianur et al., 2023).

Dalam pengertian tradisional, literasi merujuk pada kemampuan membaca dan menulis. Namun sekarang konsep literasi telah berkembang lebih luas untuk mencakup kemampuan berkomunikasi serta mendengarkan. Dengan adanya gerakan literasi sekolah diharap untuk dapat menciptakan lingkungan budaya membaca serta menulis di kalangan siswa, meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah, dan membuat sekolah menjadi tempat belajar yang nyaman, aman juga menyenangkan bagi siswa. Sekolah perlu menyediakan berbagai bahan bacaan serta teknik membaca yang beragam untuk mendukung gerakan literasi ini (Hidayat et al., 2018).

Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan konsep literasi telah berkembang pesat, dari sekedar kemampuan menulis serta membaca, menjadi keterampilan yang lebih luas, yakni mencakup komunikasi,

mendengarkan, dan pengelolaan informasi. Gerakan literasi sekolah memainkan peran kunci dalam membangun budaya membaca, meningkatkan literasi, serta membuat suasana belajar di sekolah menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Aini et al. (2024) dalam penelitiannya bahwa kompetensi literasi dan numerasi memiliki peran dalam kehidupan individu dan masyarakat. Keduanya membantu individu berinteraksi dengan informasi yang penuh angka dan data, membuat keputusan yang tepat, dan mengatasi tantangan kompleks di berbagai bidang.

Kemampuan literasi siswa sangat bergantung pada kemampuan membacanya. Membaca adalah kegiatan penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan juga informasi, namun sayangnya kemampuan literasi masih belum memuaskan. Menurut Abidin (2016) mengungkapkan kemampuan literasi yang rendah akan berdampak langsung pada minat baca siswa disekolah dasar, sehingga juga akan mempengaruhi kemampuan kognitif serta kemampuan intelektual mereka. Siswa lebih suka berinteraksi dengan

media digital dan game daripada halaman buku. Selain itu, Dafit (2017) juga berpendapat bahwa kurangnya pemahaman terhadap bacaan serta ketersediaan sumber belajar akan mempengaruhi terhadap minat baca siswa.

Dari permasalahan diatas, alternatif yang tepat untuk mengatasi fenomena diatas yaitu dengan mengadakan program pembiasaan literasi disekolah yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Selain itu, program literasi ini juga merupakan upaya strategis untuk menciptakan pembelajaran lebih berkelanjutan dan efektif dengan menyediakan beragam bahan bacaan serta mengembangkan keterampilan membaca kritis (Widayoko et al., 2018).

Hasil dari pengamatan yang dilaksanakan di SDN Karangnangka I pada keterampilan membaca siswa kelas 2 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mahir membaca dan mengenal angka serta huruf. Selain itu, konsentrasi siswa saat pembelajaran kurang baik, sehingga menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif karena siswa lebih tertarik bermain atau mengobrol daripada memperhatikan pelajaran. Hal itu sepatutnya menjadi pusat

perhatian bagi orang tua siswa dan juga gurunya di sekolah. Namun kenyataannya orang tua siswa tidak bisa berkolaborasi bersama gurunya, mereka tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kemampuan anaknya dirumah, sehingga saat berada dilingkungan sekolah menyebabkan siswa hanya ingin bermain saja tanpa memikirkan proses pembelajarannya. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak mendapat motivasi baik dari eksternal maupun internal. Utamanya siswa tidak mendapat dukungan dari orang tua masing-masing. Padahal keluarga sangat berperan penting dalam pengembangan karakter siswa yang kemudian dikembangkan lebih lanjut di jenjang pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Jamilah (2019) bahwa untuk meningkatkan partisipasi orang tua di sekolah, pihak sekolah harus memprioritaskan perencanaan program pelibatan orang tua yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Padahal keluarga sangat berperan penting dalam pengembangan karakter siswa yang kemudian dikembangkan lebih lanjut di jenjang pendidikan.

Dilihat dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh

program literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu mengungkapkan bahwasanya program literasi ini mampu meningkatkan keterampilan siswa dibidang membaca. Purba et al. (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan GLS dapat meningkatkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa secara efektif. Selain itu, aktivitas literasi mempunyai kekuatan yang substansial bagi kemampuan membaca sains dan kemampuan membaca peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Rusniasa et al. (2021) juga berpendapat bahwa GLS berhasil meningkatkan wawasan siswa secara signifikan, karena kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa, memperluas wawasan, serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, Wulandari & Haryadi (2020) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa dengan mengadakan gerakan literasi sekolah mampu memberikan peningkatan yang signifikan dan positif terhadap minat baca yang besarnya mencapai 25,6% juga terhadap keterampilan membaca yang besarnya 26,1% pada siswa SMAN 1 Purworejo.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kebaruan dalam penelitian ini yaitu pada pengimplementasian program literasi di sekolah, dimana penelitian sebelumnya menggunakan pojok baca didalam kelas sebagai alternatif untuk menciptakan budaya literasi disekolah juga mengajarkan siswa untuk terbiasa membaca buku terlebih dahulu di waktu 15 menit antesenden proses pembelajaran dimulai. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan giat literasi yang dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu, bengkel literasi bagi siswa yang belum mengenal huruf dan angka, serta memanfaatkan pojok baca yang terdapat di perpustakaan sekolah.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah SDN Karangnangka I mengungkapkan bahwa sebelumnya sekolah sudah membuat beberapa program dalam peningkatan literasi, namun masih terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala yang mempengaruhi keberhasilan program itu, sehingga program peningkatan literasi belum maksimal dan masih dikatakan tidak berhasil. Dengan demikian siswa kelas 2 SDN Karangnangka I masih

belum maksimal dalam keterampilan membacanya dan tingkat pemahamannya terhadap sebuah teks atau informasi masih sangat rendah, mereka hanya mampu membaca namun belum mampu untuk memahami isi dari teks yang dibacanya. Hal inilah yang membuat peneliti akhirnya tergugah untuk mengangkat tema penelitian “Pengaruh Program Literasi bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan yang signifikan terhadap Siswa Kelas 2 SDN Karangnangka I”.

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengukur keberhasilan dampak rencana pembiasaan sebuah literasi terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas 2 SDN Karangnangka I sebelum dan sesudah diberi *treatment* (perlakuan). Sehingga demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi yang terdapat di Indonesia serta dapat memberikan solusi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kedepannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*eksperimental*

research) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan pada variabel lain dalam kondisi terkendali (Widyanti et al., 2023). Proyek percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah percobaan terhadap satu kelompok tertentu dalam pre-test dan post-test. Menurut Rusdiawati & Agustina (2022) desain penelitian ini merupakan desain eksperimen dengan menggunakan satu kelas eksperimen, tanpa adanya kelas kontrol.

Adapun desain ini digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan desain penelitian

O₁ X O₂

Sumber : Sugiyono (2019)

Keterangan:

O₁ = Nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan dengan pembiasaan literasi

O₂ = Nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengukur dampak keberhasilan program pembiasaan literasi disekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan melibatkan pre-test yang dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan serta kegiatan post-test yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, pengaruh perlakuan dapat diukur

dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk variabel bebas pada penelitian ini yaitu program literasi sementara untuk variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 2 SDN Karangnangka I sebanyak 14 siswa. Spesimen dalam konteks penelitian ini di angkat memakai sebuah cara *non-probability sampling* dengan macam variasi sampel jenuh, dimana sampel ini melibatkan pemilihan seluruh individu yang memenuhi kriteria tertentu yang terdiri dari 14 siswa kelas 2 SDN Karangnangka I. Penelitian ini memanfaatkan instrumen tes tertulis berbentuk tes objektif yang terdiri atas 15 butir soal berupa pilihan ganda yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana pemahaman literasi siswa kelas 2 SDN Karangnangka I. Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengolah dan menyajikan hasil penelitian secara akurat dan sistematis (Rahmawati & Hardini, 2020). Data yang dihasilkan dari hasil

penelitian diolah menggunakan SPSS 25 dengan analisis data menggunakan statistik parametrik.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN Karangnangka I, dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan penugasan dimulai bulan Februari-Mei. Penelitian ini dilakukan tiga tahap, pertama siswa diberikan soal *pre-test* sebelum pelaksanaan pembiasaan program literasi dilakukan guna melihat kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa. Tahap kedua, memberikan pembiasaan program literasi dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang terdapat di SDN Karangnangka I. Tahap ketiga yaitu memberikan soal *post-test* setelah program pembiasaan literasi diberikan untuk melihat perkembangan kemampuan literasi siswa setelah diberikan program. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis data menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan program SPSS 25. Antesenden dilakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat yang mencakup uji validitas,

reliabilitas, dan normalitas pada data literasi pre-test dan post-test.

Uji validitas yang dilaksanakan terhadap 15 butir soal menunjukkan hasil yang valid. Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai rata-rata dari 15 soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian sebesar 0,575016 dan r_{tabel} 0.4409. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian ini sebagai upaya dari data yang dipercaya sebagai instrumen sebuah alat ukur yang nyata.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen yang digunakan Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Cronbach Alpha	N
.852	15

Sumber : Output IBM SPSS 25

Tabel tersebut menunjukkan nilai reliabilitas yang didapatkan adalah 0,852. Hal tersebut

menunjukkan instrumen yang digunakan sudah bersifat reliabel.

Dilanjutkan dengan uji normalitas data, nilai yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Signifikansi
PRE TEST	.917	14	.196
POST TEST	.912	14	.168

Sumber : Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti menggunakan uji normalitas data Shapiro-Wilk disebabkan jumlah responden berjumlah dibawah 30 orang. Dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi yang terdapat pada nilai pre-test 0,196 dan pada post-test nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,168. Sehingga data tersebut menunjukkan lebih dari 0,05. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji *paired samples statistics* yang memberikan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel penelitian, yaitu nilai sebelum

dan sesudah perlakuan (Nurhasan et al., 2024).

Tabel 4. Hasil statistik deskriptif

	Rata-rata	N	Standar Deviasi
PRE TEST	42.86	14	25.389
POST TEST	69.00	14	26.247

Sumber : Output IBM SPSS 25

Tabel 2 diatas merupakan output dari SPSS 25 pada hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua data penelitian, yaitu keterangan/data yang menjadi ekspose penelitian ini membuktikan bahwa nilai dari uji coba nilai rata rat pre-test adalah 42,86 dan nilai rata-rata post-test adalah 69,00. Jadi, terlihat adanya perbedaan antara nilai rata-rata pre-test dan rata-rata post-test, dimana terdapat peningkatan nilai rata-rata pada post-test dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test.

Tabel 5. Hasil uji korelasi

	N	Korelasi	Signifikansi
Pre-test & Post-test	14	.564	.036

Sumber: Output IBM SPSS 25

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya

hubungan antara pretest dan posttest. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. sangat kurang dari nilai 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan dan begitu juga sebaliknya. Pada tabel diatas menunjukkan nilai sig. 0,036 yang berarti $< 0,05$ dapat dinyatakan bahwa antara pre-test dan post-test terdapat hubungan. Tingkat keeratan hubungan antara pre-test dan post-test dinyatakan sedang yang dilihat dari nilai *pearson correlation* (korelasi) sebesar 0,564.

Tabel 6. Hasil uji T

	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
PRE TEST- POST TEST	-26.143	24.134	.001

Sumber : Output IBM SPSS 25

Output ini merupakan bagian terpenting dalam analisis data ini, karena output ini memberikan gambaran terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Berdasarkan pengambilan keputusan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh dari program pembiasaan literasi. Tabel diatas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang menunjukkan

kurang dari 0,05 artinya memang terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pre-test dan post-test. pada keterampilan membaca antara data pre-test dan post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan program literasi dapat berpengaruh dalam peningkatan keterampilan membaca pada siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil akhir di atas, peneliti menilai program literasi yang diterapkan di SDN Karangnangka I berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II. Dilihat dari kriteria nilai rata-rata pre-test dan post-test meningkat dari 42,86 menjadi 69,00. Oleh karena itu, program pembiasaan tersebut memiliki efek, tentu saja hal tersebut dikarenakan aktivitas giat literasi, bengkel literasi, dan pojok baca sebagai kegiatan pembiasaan literasi. Selanjutnya, berdasarkan uji statistik parametrik menggunakan SPSS 25 membuktikan bahwa data nilai pretest dan nilai post-test sudah normal.

Analisis hasil uji t menunjukkan bahwa program literasi berdampak

signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari nilai post-test dengan rata-rata 69,00 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pre-test sebesar 42,86 yang dibulatkan menjadi 43. Adapun perbedaan rentang nilai dari pre-test dan post-test sebesar 26.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan literasi di SDN Karangnangka I mampu meningkatkan keterampilan membaca pada kelas II secara signifikan dan efektif. Hasil dari post-test membuktikan adanya kecenderungan peningkatan dari hasil yang telah di ekspose ini ketimbang sampel pre-test. Program ini meliputi giat literasi, bengkel literasi, dan pemanfaatan pojok baca berhasil membangun kebiasaan membaca dan memperkuat pemahaman literasi siswa.

Meskipun program ini membawa dampak positif, tantangan seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar yang kurang kondusif masih perlu diatasi. Oleh

karena itu, partisipasi serta dukungan dari orang tua, guru dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program literasi dan meningkatkan hasilnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama. http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show_detail&id=991512&keywords=
- Aini, K., Misbahudholam AR, M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1), 64–72. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v12i1.67642>
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Nurhasan, Septia, R., & Baharsyah, S. (2024). Efektivitas Pembukuan Terhadap Kinerja Keuangan pada Toko Ritel di Lingkungan Desa Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Bogor. *Innovative: Journal of Social Research*, 4(1), 7029–7038. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5760>
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397–1402.
- Rahman. (2018). *KETERAMPILAN GURU ABAD 21 DALAM VARIABEL PENGUASAAN MEDIA AUDIO VISUAL*.
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>
- Rusdiawati, R., & Agustina, R. (2022). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca Teks Berita. *Proceedings of the*

- International ...*, 112–120.
<http://jurnal.pbing.org/index.php/icoled/article/view/18>
- Rusniasa, N. M., Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>
- Widyanti, V., Dewi, S. E. K., & Supangat. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V MI YPPI Darussalam Wonorejo Pada Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah*, 9(1), 122–144.
- Wulandari, T., & Haryadi. (2020). JPBSI 9 (2) (2020) Pengaruh gerakan Literasi sekoLah terhadaP Minat Baca dan keteraMPiLan MeMBaca siswa sMa n 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92–97.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>